
PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP KEMANFAATAN DAN KEMUDAHAN PENGUNAAN APLIKASI SISTEM INFORMASI BARU

(Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta)

Surawan Setyo Budi S.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI

ABSTRAK

STIE SBI Yogyakarta telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen, untuk meningkatkan produktivitas kerja dengan melakukan otomatisasi pekerjaan dalam bentuk aplikasi sistem informasi SIA, SIMPUS, dan SIMKEU. Aplikasi sistem informasi bertujuan untuk memberikan kemudahan dan percepatan dalam proses penyelesaian administrasi di STIE SBI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan aplikasi sistem informasi di STIE SBI. Responden dalam penelitian ini berjumlah 90 orang pegawai pengguna sistem informasi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, alat ukur dengan skala likert 5 point, di uji validitas dan reliabilitas serta dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan mencari nilai mean dari setiap butir pernyataan. Model penelitian menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) dengan dua konstruk utama yaitu perceived usefulness dan perceived ease of use.

Kata Kunci : *Sistem Informasi, Pengelolaan Manajemen, Technology Acceptance Model (TAM)*

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Solusi Bisnis Indonesia (STIE-SBI) Yogyakarta merupakan bagian dari 107 perguruan tinggi swasta di bawah pembinaan Kopertis Wilayah V Yogyakarta. STIE SBI telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pelaksanaan operasional manajemen modern. Hal ini untuk meningkatkan produktivitas kerja dengan melakukan automasi pekerjaan dalam bentuk aplikasi Sistem Informasi Akademik (SIK), Sistem Informasi Perpustakaan (SIMPUS), Sistem Informasi Keuangan (SIMKEU), serta Sistem Informasi yang berorientasi WEB. Aplikasi Sistem Informasi di lingkungan STIE-SBI sudah menjadi kebutuhan mutlak yang bertujuan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam memberikan pelayanan pada Kopertis, DIKTI, mahasiswa, dan pihak-pihak yang lainnya.

Aplikasi Sistem informasi yang ada di STIE SBI dibuat berdasarkan mekanisme yang panjang, melalui berbagai proses kajian dan penyesuaian sehingga menjadi aplikasi yang *comfortable, compatible, user friendly, user easily*, dan bisa memuat seluruh bentuk dan jenis kegiatan akademik, keuangan dan perpustakaan bisa ditangani. Sistem aplikasi bukan hanya sebagai aplikasi pengolah dokumen semata tapi aplikasi ini juga dilengkapi format-format pelaporan yang dibutuhkan. Seiring perkembangannya, melalui berbagai proses penyesuaian, saat ini Aplikasi Sistem informasi baru sudah dimodifikasi dan mencapai bentuk aplikasi terkini.

STIE SBI pada tahun 2007 mulai menggunakan aplikasi sistem informasi yang dibangun untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan pelayanan dan telah dirasakan manfaatnya oleh pengguna sistem informasi dengan percepatan penyelesaian tugas dan tersedianya informasi yang cepat dan akurat. Sebelum menggunakan aplikasi sistem informasi proses penerimaan dan penyelesaian tugas masih menggunakan manual, hal ini tentu tidak efektif dan efisien. Aplikasi sistem Informasi di STIE SBI dirasa sangat relevan dan merupakan solusi yang tepat dalam rangka menyeimbangkan peran dan fungsi perguruan tinggi dengan kebutuhan percepatan peningkatan pelayanan dan keterbukaan informasi yang diinginkan masyarakat.

Walaupun demikian masih ada pegawai di lingkungan STIE SBI yang belum optimal memanfaatkan aplikasi ini untuk mendukung pekerjaannya. Kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan perangkat komputer dan masih kurangnya pemahaman akan manfaat aplikasi sistem informasi dalam mempercepat proses penyelesaian administrasi merupakan salah satu penyebab belum optimalnya penggunaan aplikasi sistem informasi.

Keberhasilan dari penerapan teknologi informasi adalah kesiapan sumber daya manusia. Sumber daya manusia khususnya adalah pengguna dari teknologi informasi tersebut. Kunci awal dari keberhasilan penerapan teknologi informasi adalah kemauan pengguna untuk menerima teknologi informasi tersebut, apakah teknologi informasi itu bermanfaat dan memberikan kemudahan bagi pengguna.

Model penerimaan teknologi atau *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis F.D pada tahun 1986 (Jogiyanto, 2007), digunakan Penulis dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi dengan menggunakan dua konstruk utama TAM yaitu persepsi pengguna terhadap kemanfaatan/kegunaan (*Perceived Usefulness* - PU) dan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use* - PEOU).

TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan dari teori psikologis menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi, yaitu berlandaskan pada kepercayaan

(*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Jogiyanto, 2007). Tujuan model ini untuk menjelaskan tentang persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kemanfaatan/kegunaan sistem informasi yang digunakan di STIE SBI.
2. Untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan aplikasi sistem informasi di STIE SBI.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Sistem

Menurut Gerald dkk. (Jogiyanto, 2007), mendefinisikan sistem terdapat dua kelompok pendekatan yaitu yang menekankan pada prosedurnya dan yang menekankan pada komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai berikut : Suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu. Lebih lanjut Gerald dkk. (Jogiyanto, 2007), mendefinisikan prosedur sebagai berikut : Suatu prosedur adalah urutan-urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa (*what*) yang harus dikerjakan, siapa (*who*) yang mengerjakannya, kapan (*when*) dikerjakan dan bagaimana (*how*) mengerjakannya.

Sedangkan pendekatan sistem yang lebih menekan pada komponen atau elemennya mendefinisikan sistem sebagai berikut : Sistem adalah suatu elemen yang terintegrasi dan berintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai tujuan tertentu. Pendekatan sistem yang menekankan pada komponen akan lebih mudah dipahami dalam mempelajari suatu sistem untuk tujuan analisis dan perancangan suatu sistem.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem secara umum dapat didefinisikan sebagai kumpulan dari komponen-komponen atau hal-hal yang saling berkaitan dan beroperasi atau bekerja secara bersama-sama untuk mencapai satu atau lebih tujuan atau sasaran.

Konsep Dasar Informasi

Informasi merupakan salah satu komponen yang sangat penting artinya bagi suatu sistem. Suatu sistem yang kurang mendapatkan informasi akan menjadi lemah dan akhirnya berakhir. Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih bermanfaat dan lebih berarti bagi yang menerimanya (McLeod, 2008).

Dari definisi di atas dapat dijabarkan bahwa informasi merupakan hasil pengolahan data yang telah mempunyai arti sehingga dapat digunakan khususnya oleh manajemen dalam membuat keputusan. Hal ini juga terlihat bahwa data adalah elemen dari informasi, dimana data belum memberikan tambahan pengetahuan atau temuan tertentu. Dengan demikian data merupakan bahan mentah yang harus diolah terlebih dahulu sebelum menjadi informasi.

Konsep Dasar Sistem Informasi

Sistem informasi menurut Leitch dan Davis (Jogiyanto, 2007), mendefinisikan sebagai berikut : “Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”.

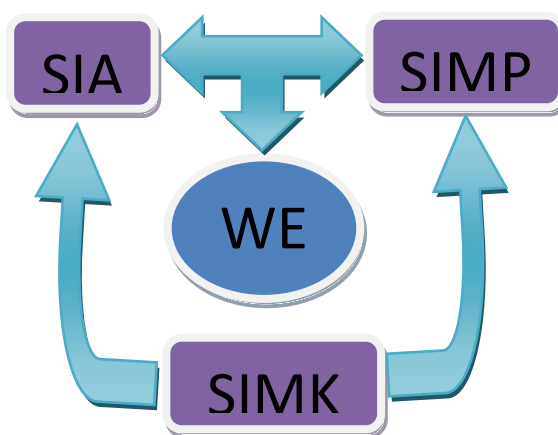
Dari definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa selain mendukung pembuatan keputusan, koordinasi dan pengawasan, sistem informasi dapat membantu manajer dalam menganalisa masalah, memvisualisasi masalah-masalah kompleks dan menciptakan produk-produk baru. Sistem informasi ini terdiri dari informasi tentang orang, tempat dan sesuatu dalam organisasi atau lingkungan yang melingkupinya.

Jogiyanto (2007) menyatakan bahwa pada sistem informasi secara umum terjadi tiga aktivitas yaitu :

1. *Input* adalah sekumpulan data mentah dalam organisasi maupun luar organisasi untuk diproses dalam suatu sistem informasi.
2. *Processing* merupakan konversi/pemindahan, manipulasi dan analisis input mentah menjadi bentuk yang lebih berarti bagi manusia.
3. *Output* adalah distribusi informasi yang sudah diproses ke anggota organisasi dimana output tersebut akan digunakan. Informasi dalam hal ini juga membutuhkan umpan balik yakni output dikembalikan ke anggota organisasi yang berkepentingan untuk membantu mengevaluasi atau memperbaiki input.

Sistem Informasi SIA, SIMKEU dan SIMPUS.

Sistem Informasi Administrasi Akademik (SIA), Sistem informasi Perpustakaan (SIMPUS) dan Sistem Informasi Keuangan (SINKEU) yang dirancang sedemikian rupa secara elektronik sehingga memberikan kemudahan dan percepatan dalam proses administrasi yang terkait dengan akademik, perpustakaan, keuangan. Beberapa keunggulan aplikasi SIA, SIMPUS, SIMKEU diantaranya mudah dipahami dan dioperasikan, menggunakan bahasa Indonesia, mempercepat layanan, mempermudah pencarian data, menyediakan semua jenis dokumen akademik, aman dan rahasia, jaringan multi user, serta tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi.



Gambar 2.1. Automasi dan Integrasi sistem informasi STIE SBI

Aplikasi SIA

Aplikasi SIA sebagai aplikasi utama menu-menu dalam aplikasi SIA diklasifikasi menjadi delapan bagian, yaitu :

- Menu File*, menu ini terdiri dari Seting penguna, logout dan seting tempat database.
- Menu Setup umum*, menu ini terdiri dari beberapa menu persiapan dokumen master antara lain masukan data mahasiswa, matakuliah, dosen, jurusan semua dokumen yang menggunakan pengkodean .
- Menu Marketing*, menu ini terdiri dari pendataan calon mahasiswa, pendataan mahasiswa baru dan pembayaran yang terkait dengan mahasiswa maru.
- Menu Akademik*, menu berisi segala sesuatu yang berkaitan dengan akademik (Matakuliah yang ditawarkan, dosen mengajar, jadwal dan krs, khs, dll).
- Menu Skripsi*, yang termasuk dalam menu ini antara lain, mahasiswa skripsi, judul skripsi, dosen pembimbing.

Aplikasi SIMPUS

Dalam aplikasi SIMPUS pendataan dokumen buku perlu dilakukan serta transaksi peminjaman dan pengembalian

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1986 (Jogiyanto, 2007). Model TAM diadopsi dari model *Theory of Reasoned Action (TRA)*, yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishben dan Ajzen tahun 1975 (Jogiyanto, 2007) dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku.

TAM yang dikembangkan dari teori psikologi menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Jogiyanto, 2007). Tujuan model ini untuk menjelaskan tentang persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh pengguna (*user*). Model ini menempatkan persepsi dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Kedua variabel TAM yaitu kemanfaatan/kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) dapat menjelaskan aspek keperilaku pengguna (Iqbaria dkk dalam Jogiyanto, 2007).

Kesimpulannya adalah TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan akan menentukan penerimaan teknologi informasi. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh kemanfaatan/kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

Persepsi Pengguna Terhadap Kemanfaatan/kegunaan (*Perceived Usefulness - PU*).

Perceived Usefulness (PU) didefinisikan dengan sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dari definisinya, diketahui *Perceived Usefulness (PU)* merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan, maka dengan demikian jika seseorang merasa percaya bahwa teknologi sistem informasi itu bermanfaat maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa teknologi sistem informasi kurang bermanfaat maka dia tidak akan

menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Menurut Davis (Jogiyanto, 2007), konsep *Perceived Usefulness* menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan kemanfaatan/kegunaan keseluruhan (*overall usefulness*).

Persepsi Pengguna Terhadap Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use - PEOU*).

Perceived Ease of Use (PEOU) didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana pengguna percaya bahwa menggunakan sistem informasi bebas dari usaha, yang berarti mudah, bebas dari kesulitan atau tidak perlu usaha yang besar untuk memahami sistem informasi tersebut, artinya teknologi membawa suatu kemudahan bagi pengguna. Dari definisinya, diketahui bahwa PEOU ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan bahwa jika seseorang merasa percaya sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Menurut Davis (Jogiyanto, 2007), kemudahan penggunaan (*perceive dease of use*) didefinisikan sebagai suatu tingkat atau keadaan dimana seseorang yakin bahwa dengan menggunakan sistem tertentu diperlukan usaha yang mudah dan tanpa kesulitan atau terbebaskan dari kesulitan atau tidak perlu berusaha keras. Dengan demikian persepsi mengenai kemudahan menggunakan ini merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem teknologi informasi yang akan digunakan tidak merepotkan atau tidak membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Solusi Bisnis Indonesia Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ringroad Utara No 17 Condong Catur Yogyakarta, selama satu bulan, yaitu pada bulan April 2015.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data didapatkan langsung dari sumbernya dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada pengguna sistem informasi di STIE SBI. Pengguna sistem informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tenaga Struktural, Dosen, Tenaga Administrasi dan Mahasiswa yang menggunakan aplikasi sistem informasi di STIE SBI Yogyakarta yang berjumlah 90 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai petunjuk pengisian. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian, yaitu : bagian pertama berisi tentang identitas responden, bagian kedua berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang telah terstruktur mengenai persepsi pengguna terhadap kemanfaatan/ kegunaan sistem informasi, persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem informasi.

Definisi Operasional Konstrak

Definisi operasional konstrak dibuat untuk menjelaskan fenomena-fenomena tentang pengertian bagaimana konstrak itu diukur. Pada penelitian ini konstrak yang digunakan adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan/kegunaan atau *perceived usefulness* (PU) dan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* (PEOU).

Definisi operasional konstrak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

***Perceived Usefulness* (PU)**

Persepsi pengguna terhadap kemanfaatan/kegunaan (*perceived usefulness - PU*), yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi Sistem Informasi tertentu akan meningkatkan produktifitas kinerja. Dengan demikian, jika seseorang merasa percaya bahwa teknologi Sistem Informasi berguna maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa teknologi Sistem Informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya.

Menurut Davis dkk. (Jogiyanto, 2007), menyebutkan terdapat enam indikator untuk mengukur konstrak persepsi pengguna terhadap kemanfaatan/kegunaan (*perceived usefulness*), yaitu :

Bekerja lebih cepat (*work more quickly*); Meningkatkan kinerja (*job performance*); Meningkatkan produktivitas (*increase productivity*); Lebih efektif (*effectiveness*); Memudahkan pekerjaan (*make job easier*); Bermanfaat dalam pekerjaan (*useful*).

Pengukuran menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 Netral (N), poin 4 setuju (S), poin 5 sangat setuju (SS).

***Perceived Ease of Use* (PEOU)**

Persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use - PEOU*), yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan bahwa pengguna percaya suatu teknologi Sistem Informasi mudah digunakan, tidak sulit atau tidak perlu usaha yang besar untuk memahami teknologi Sistem Informasi tersebut, artinya teknologi Sistem Informasi membawa suatu kemudahan

bagi pengguna. Sehingga jika seseorang merasa percaya bahwa teknologi Sistem Informasi itu mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa teknologi Sistem Informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Menurut Davis dkk. (Jogiyanto, 2007), menyebutkan terdapat enam indikator untuk mengukur konstruk persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use - PEOU*), yaitu: Mudah dipelajari (*easy of learn*); Dapat dikontrol (*controllable*); Jelas dan dapat dipahami (*clear & understandable*); Fleksibel (*flexible*); Mudah untuk menjadi terampil (*easy to become skillful*).

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu penelitian menggunakan pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengungkap data konstruk *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* pada pengguna sistem informasi di STIE SBI yang berisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab oleh responden.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang harus diukur (Tjahjono, 2009).

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan setiap butir pertanyaan dalam angket atau kuesioner. Kuesioner yang baik harus dapat berfungsi sebagai alat pengumpul data yang tepat dan akurat. Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total melalui teknik *Person Correlation*.

Uji Reliabilitas

Suatu alat pengukuran dikatakan reliabel apabila mendapatkan hasil yang tetap sama dari gejala pengukuran yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel apabila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran (Tjahjono, 2009).

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisa terhadap konstruk-konstruk dimana analisa dilakukan berdasarkan dari hasil pernyataan responden pada masing-masing pertanyaan disetiap indikator. Analisis deskriptif ini dikemukakan cara-cara penyajian data dalam tabel maupun diagram yaitu penentuan rata-rata (mean). Arti dari *mean* atau disebut *mean aritmatika* adalah salah satu tipe dari rata-rata (*average*).

Menurut Umar (2000), analisa dilakukan dengan menggunakan nilai mean yaitu menentukan nilai besarnya kelas sebagai berikut :

Nilai maksimum = 5 ; Nilai Minimum = 1

Rentang Skor = $(5 - 1) / 5 = 0,8$

Kategori :

- 1,00 s.d 1,80 = sangat rendah/sangat buruk
- 1,81 s.d 2,60 = rendah/buruk
- 2,61 s.d 3,40 = sedang/cukup
- 3,41 s.d 4,20 = baik/tinggi
- 4,21 s.d 5,00 = sangat baik/sangat tinggi

Setelah mendapatkan hasil perhitungan statistika maka dilakukan penafsiran sesuai dengan kondisi yang ada. Untuk memudahkan penghitungan tersebut peneliti menggunakan *software Statistic Product Service Solution (SPSS) Versi 13.0 for windows*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Perguruan Tinggi STIE-SBI

Perguruan Tinggi STIE-SBI berdiri sejak tahun 1994, dengan visi dan misi ingin menjadi perguruan tinggi yang terkemuka di Indonesia dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ekonomi dan bisnis yang berjiwa kewirausahaan di era global pada tahun 2025.

Perguruan Tinggi STIE-SBI ingin berbenah dan mengembangkan diri untuk tampil lebih baik dari tahun ke tahun dengan di tunjukan semakin meningkatkan fungsi dan peran sistem informasi yang digunakan STIE-SBI untuk program pembelajaran, pelayanan, dan pendokumentasian. Staf Pengajar Perguruan Tinggi STIE-SBI berjumlah 17 dosen dan memiliki 16 karyawan di berbagai bidang.

Program Studi yang ditawarkan di Perguruan Tinggi STIE-SBI adalah Akuntansi dan Manajemen. Konsentrasi pada program studi Akuntansi adalah Akuntansi Keuangan dan Akuntansi

Bank Syariah. Sedangkan Konsentrasi pada program studi Manajemen adalah Manajemen Pemasaran, Manajemen Keuangan, Manajemen Bank Syariah dan Manajemen Sumber Daya Manusia. Semenjak berdiri, konsentrasi yang menjadi andalan adalah Manajemen Bank Syariah, yang diukur dari banyaknya mahasiswa yang memilih konsentrasi ini.

Gedung STIE-SBI yang ditempati sekarang ini adalah satu gedung menduduki tanah seluas 1500 m² dengan bangunan 4 lantai. Hal tersebut dibagi untuk semua kegiatan yang ada. Dilihat dari banyaknya ruang dan fungsi yang berbeda, fasilitas ruang juga berbeda sesuai dengan kebutuhan, biarpun sebagian besar sarana IT sudah tersedia dengan mencukupi.

Melihat perkembangan teknologi informasi yang berkembang di dunia sangat pesat dan dikalangan perguruan tinggi khususnya, maka STIE SBI tidak mau ketinggalan dengan perguruan tinggi yang lain. Dengan demikian sejak tahun 2006 STIE SBI mulai mengembangkan sarana dan prasarana IT dengan menambah fasilitas komputer dan mengembangkan sistem informasi sebagai pendukung tercapainya misi dan visi. Sistem informasi selalu dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pelayanan dan fasilitas mahasiswa.

Pada saat ini jumlah total mahasiswa yang kuliah (student body) di Perguruan Tinggi STIE-SBI masih berkisar 750 mahasiswa. Dilema yang dihadapi Perguruan Tinggi STIE-SBI adalah upaya peningkatan mutu pelayanan yang tidak diikuti penambahan karyawan sehingga karyawan akan terbebani banyak tanggung jawab yang besar, serta dosen yang memegang jabatan struktural sulit untuk mengembangkan diri karena waktunya habis dipakai untuk memikirkan administrasi. Dengan demikian perlu adanya sistem informasi yang terintegrasi dan siap membantu mempermudah, meringankan beban karyawan dan dosen dalam pelaksanaan pelayanan mahasiswa dan dokumentasi.

STIE SBI sejak tahun 2006 telah berupaya membangun sistem informasi yang hingga saat ini telah terbentuk beberapa sistem informasi yang telah mengkaitkan peranan mahasiswa sebagai pengguna sistem informasi baru. Pengembangan sarana dan prasarana IT dengan menambah fasilitas komputer dan mengembangkan sistem informasi sebagai pendukung tercapainya misi dan visi. Sistem informasi selalu dikembangkan guna memenuhi kebutuhan pelayanan dan fasilitas mahasiswa, dosen, pegawai, dan pengguna lainnya.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2015 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner atau angket yang diisi oleh responden. Kuesioner didistribusikan kepada pengguna sistem informasi sebagai responden. Pengguna sistem informasi yang dimaksud adalah karyawan, dosen tetap dan mahasiswa

di STIE SBI. Berikut uraian deskripsi pekerjaan berdasarkan jabatan dalam menggunakan sistem informasi baru:

1. Karyawan yang terdiri dari semua karyawan administrasi antara lain: karyawan bagian akademik menggunakan sistem informasi ini untuk mempermudah dalam proses pendataan yang terkait dengan kegiatan KRS, penyediaan KHS, penjadwalan kuliah (jadwal kuliah, ruang dan dosen). Bagian keuangan menggunakan sistem informasi ini untuk proses yang terkait dengan kewajiban pembayaran dan dokumentasinya. Bagian perpustakaan menggunakan sistem informasi ini untuk melakukan transaksi buku, katalog, dan laporan hasil transaksi. Disamping itu masih banyak lagi karyawan yang menggunakan sistem informasi ini untuk mempermudah dan pendokumentasian dengan baik dan cepat.
2. Dosen yang terdiri dari semua dosen tetap yang ada di STIE SBI menggunakan sistem ini untuk melakukan transaksi yang terkait dengan dosen (upload bahan ajar, bimbingan KRS) dan masih banyak lagi fasilitas yang bisa digunakan.
3. Mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa lama maupun mahasiswa baru menggunakan sistem informasi ini untuk melakukan KRS mandiri, download bahan kuliah, melihat KHS, transkrip nilai, jadwal kuliah dan lain-lain.

Kuesioner dalam penelitian ini disebarkan kepada 13 karyawan (14 persen), 17 dosen (19 persen) dan 60 mahasiswa (67 persen) sebagai responden yang melakukan pengisian angket dalam instrument kuesioner. Instrumen yang termuat dalam kuesioner memuat tanggapan tentang kemudahan dan kemanfaatan dalam penggunaan sistem informasi baru. Pertanyaan dibagi menjadi 2 bagian untuk nomor 1-6 terkait dengan kemudahan, nomor 7-12 terkait dengan kemanfaatan.

Hasil kuesioner yang disebar kepada responden di deskripsikan menggunakan frekuensi untuk mendapatkan nilai yang sering muncul dalam bentuk tabel maupun grafik. Sebagian mahasiswa, karyawan dan dosen tetap pengguna sistem informasi baru sebagai responden. Hasil rekap kuesioner yang dideskripsikan dapat ditarik kesimpulan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dihadapi.

Pengujian Kuesioner

Uji Validitas Konstrak *Perceived Usefulness (PU)*/ Kemanfaatan

Hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap konstrak *perceived usefulness (PU)* menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan (6 butir) yang ada memiliki skor validitas di atas batas kritis (0,30), menurut Azwar (Priyatno, 2010), semua butir pernyataan yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 maka daya pembedanya dianggap memuaskan. Untuk batasan r tabel maka dengan $n = 90$ maka di dapat r tabel sebesar 0,361 artinya jika nilai korelasi lebih dari batasan

yang ditentukan maka butir dianggap valid, sedang jika kurang dari batasan yang ditentukan maka butir dianggap tidak valid.

Hasil uji validitas terhadap pernyataan butir 1 sampai dengan butir 6 dalam kontrak *perceived usefulness*(PU) skor lengkapnya tersaji pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Nilai Validitas Konstrak *Perceived Usefulness*

Butir Pernyataan	Signifikansi	Pearson Correlation	Status
Butir 1	0,000	0,797**	Valid
Butir 2	0,000	0,840**	Valid
Butir 3	0,000	0,876**	Valid
Butir 4	0,000	0,861**	Valid
Butir 5	0,000	0,848**	Valid
Butir 6	0,000	0,839**	Valid

Sumber : data diolah

Dari data *output* Tabel 1 dapat dilihat bahwa *Pearson Correlation* dari butir 1 sampai butir 6 nilai r tabel di atas 0,361 dan memiliki tanda bintang dua, artinya hal ini menunjukkan bahwa butir tersebut valid dan nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,01.

Uji Validitas Konstrak *Perceived Ease Of Use (PEOU)*

Hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap konstrak *Perceived Ease Of Use*(PEOU) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan (6 butir) yang ada memiliki skor validitas di atas batas kritis (0,30) menurut Azwar (Priyatno, 2010), semua butir pernyataan yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 maka daya pembedanya dianggap memuaskan. Untuk batasan r tabel maka dengan $n = 90$ maka di dapat r tabel sebesar 0,361 artinya jika nilai korelasi lebih dari batasan yang ditentukan maka butir dianggap valid, sedang jika kurang dari batasan yang ditentukan maka butir dianggap tidak valid.

Hasil uji validitas terhadap pernyataan butir 7 sampai dengan butir 12 dalam kontrak *Perceived Ease Of Use (PEOU)* skor lengkapnya tersaji pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Nilai Validitas Konstrak *Perceived Ease Of Use*

Butir Pernyataan	Signifikansi	Pearson Correlation	Status
Butir 7	0,000	0,861**	Valid
Butir 8	0,000	0,872**	Valid
Butir 9	0,000	0,881**	Valid
Butir 10	0,000	0,857**	Valid
Butir 11	0,000	0,876**	Valid
Butir 12	0,000	0,826**	Valid

Sumber : data diolah

Dari data *output* Tabel 2 dapat dilihat bahwa *Pearson Correlation* dari butir 7 sampai butir 12 nilai *r* tabel di atas 0,361 dan memiliki tanda bintang dua, artinya hal ini menunjukkan bahwa butir tersebut valid dan nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,01.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner konsisten atau tidak. Apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka butir-butir pernyataan dalam kuesioner tersebut konsisten atau reliabel. Hasil uji reliabilitas dari kedua konstruk secara rinci tersaji pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Konstrak	<i>Cronbach Alpha</i>	Status
<i>Perceived Usefulness</i> (PU)	0,919	Reliabel
<i>Perceived Ease Of Use</i> (PEOU)	0,930	Reliabel

Sumber : data diolah

Analisis Deskriptif Persepsi Pengguna Terhadap Kemudahan Penggunaan Sistem Informasi Baru (*Perceived Ease Of Use*)

Hasil analisis deskriptif data skor *perceived ease of use* disajikan pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Distribusi Data Analisa Konstruk *Perceived Ease Of Use*

No	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Sd
1	Aplikasi Sistem Informasi mempermudah tugas saya	90	1	5	4,19	0,898
2	Aplikasi Sistem Informasi barusangat mudah diakses dari semua speak komputer	90	1	5	4,06	0,812
3	Input data dapat dilakukan dengan mudah	90	2	5	4,06	0,826
4	Aplikasi Sistem Informasi baru yang ada mudah digunakan	90	2	5	4,02	0,703
5	Aplikasi Sistem Informasi baru yang disajikan jelas untuk di pelajari, di mengerti	90	2	5	3,92	0,782
6	Tata letak tampilan/display mudah dikenali/dilihat	90	2	5	4,03	0,771
	Rata-rata				4,04	0,798

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan butir 1 sampai dengan butir 6 untuk konstruk persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem informasi baru (*perceived ease of use*) secara rata-rata keseluruhan nilai *Mean* mendapatkan skor 4,04, *standar Deviasisebesar* 0,798 dengan Jumlah *N Valid* sebesar 90 responden. Hal ini terlihat bahwa secara keseluruhan persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan aplikasi sistem informasi baru

sangat baik atau sangat tinggi, ini menunjukkan responden mempunyai persepsi bahwa aplikasi sistem informasi baru sangat mudah digunakan.

Analisis Deskriptif Persepsi Pengguna Terhadap Kemanfaatan Sistem Informasi

Tabel 5. Distribusi Data Skor *Perceived Usefulness*

No	Pernyataan	N	Min	Max	Mean	Sd
7.	Dengan menggunakan Aplikasi Sistem Informasi baru, mempercepat penyelesaian tugas-tugas saya	90	1	5	4.04	0.873
8.	Dengan menggunakan Aplikasi Sistem Informasi baru, memperingan pekerjaan saya	90	2	5	3.97	0.814
9.	Dengan menggunakan Aplikasi Sistem Informasi baru, hasil pekerjaan saya lebih terdokumentasi dengan baik	90	1	5	3.88	0.885
10.	Dengan menggunakan Aplikasi Sistem Informasi baru, membuat pekerjaan saya lebih mudah	90	1	5	3.79	0.906
11.	Dengan menggunakan Aplikasi Sistem Informasi baru, Data dapat diakses oleh bagian yang membutuhkan	90	2	5	3.79	0.828
12.	Menurut saya, aplikasi Sistem Informasi baru berguna dalam pekerjaan saya.	90	1	5	3.86	0.842
Rata-rata					3.86	0.855

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa untuk pernyataan butir 7 sampai dengan butir 12 untuk konstruk persepsi pengguna terhadap kemanfaatan sistem informasi baru (*perceived usefulness*) secara rata-rata keseluruhan mendapatkan nilai *Mean* dengan skor 3,858 dan *Standar Deviasi* sebesar 0,855 dengan Jumlah *N Valid* sebesar 90 responden. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi pengguna terhadap kemanfaatan menggunakan sistem informasi baru baik atau menerima sistem informasi baru digunakan di STIE SBI, sehingga dapat di simpulkan bahwa responden mendapatkan manfaat yang baik dalam menggunakan sistem informasi baru.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data terhadap tanggapan 90 responden di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta tentang persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Baru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi pengguna terhadap kemanfaatan aplikasi Sistem Informasi Baru (*Perceived Usefulness*) sudah baik, hal ini berdasarkan pada rata-rata nilai *mean* mendapatkan skor 4,04 ini berarti bahwa aplikasi Sistem Informasi Baru bermanfaat dalam penyelesaian pekerjaan

administrasi perkara di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta, sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi sistem informasi baru yang diterapkan dapat bermanfaat dan bisa diterima oleh pengguna sistem..

2. Persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Baru (*Perceived Ease Of Use*) sudah baik, hal ini berdasarkan pada rata-rata nilai *mean* mendapatkan skor 3,86, hal ini menunjukkan bahwa aplikasi Sistem Informasi Baru mudah digunakan, ini berarti aplikasi Sistem Informasi Baru memberikan kemudahan dan percepatan dalam proses administrasi dan pendokumentasian di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta.

Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Untuk pengembangan penelitian aplikasi Sistem Informasi Baru, bagi peneliti berikutnya diharapkan:

- a. Menambah indikator dan/atau konstruk penelitian yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini.
- b. Ukuran populasi sebaiknya diperbesar dengan populasi misalnya seluruh Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga hasilnya lebih representatif dan bisa digunakan untuk mengeneralisir kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.
- c. Hasil olah data analisis deskriptif menunjukkan konstruk persepsi pengguna terhadap kemanfaatan/kegunaan aplikasi Sistem Informasi Baru (*perceived usefulness*) mempunyai total skor nilai *mean* lebih tinggi, yaitu sebesar 4,04, sedangkan konstruk persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan aplikasi Sistem Informasi Baru (*perceived ease of use*) mempunyai total skor nilai *mean* lebih rendah, yaitu sebesar 3,86.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi pengguna aplikasi Sistem Informasi Baru di STIE SBI, bahwa persepsi pengguna terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*), ternyata kedua konstruk tersebut mendapatkan persepsi yang sangat baik atau sangat tinggi oleh pengguna. Oleh karena itu, bagi STIE SBI, dapat melakukan hal-hal berikut :
 - 1) Berusaha semaksimal mungkin aplikasi Sistem Informasi Baru dapat memberikan kemanfaatan apa yang menjadi harapan pengguna.
 - 2) Berusaha mengembangkan aplikasi Sistem Informasi Baru agar pengguna merasa lebih mudah untuk mengoperasikan dan lebih fleksibel.

- 3) Memberikan sosialisasi atau pelatihan yang intensif kepada pengguna tentang kemudahan dan keuntungan dalam menggunakan aplikasi Sistem Informasi Baru.
- 4) Memberikan informasi tentang keunggulan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Baru dari pada cara manual.
- 5) Memberikan kenyamanan kepada pengguna dalam berinteraksi dengan aplikasi Sistem Informasi Baru.
- 6) Menyediakan layanan *customer care* bagi pengguna aplikasi Sistem Informasi Baru agar dapat menampung segala permasalahan atau kendala serta aspirasi pengguna untuk dapat dipecahkan bersama.

Saran

Setelah mempelajari, menganalisis, membahas dan menarik kesimpulan maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di masa mendatang, yaitu :

1. Hasil penelitian dalam internship ini dapat menjadi informasi bagi instansi dalam menyusun kebijakan dalam rangka memaksimalkan perencanaan dan pengembangan aplikasi Sistem Informasi Baru agar menjadi aplikasi yang lebih mudah digunakan oleh pengguna awam sekalipun.
 2. Lebih memperkaya lagi jenis blangko-blangko dalam aplikasi Sistem Informasi Baru, untuk mengembangkan sistem aplikasi baru yang dibutuhkan.
 3. Aplikasi Sistem Informasi Baru saat ini yang berbasis *client/server*, agar dapat dikembangkan dalam bentuk aplikasi *online* agar pengguna dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun asalkan pengguna terhubung dengan jaringan internet.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand, Augusty, 2011, *Metode Penelitian Manajemen*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakim, Abdul, 2010, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*, EKONISIA, Yogyakarta.
- Jogiyanto, 2007, *Sistem Informasi Keperilakuan, Edisi Revisi*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- McLeod, Raymond, 2008, *Sistem Informasi Manajemen, Edisi Kesepuluh*, Salemba Empat, Jakarta.

- Monisa, Martina, 2012, *Persepsi Kemudahan dan Kegunaan OPAC Perpustakaan Universitas Airlangga*, UPT Perpustakaan UNAIR, Surabaya.
- Priyatno, Duwi, 2010, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Santoso, Singgih, 2003, *Statistik Non Parametrik (Buku Latihan SPSS)*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Setiawan, S.A., 2010, *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Tangke, Natalia, 2004, *Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Jakarta.
- Tjahjono, H.K., 2009, *Metode Penelitian Bisnis 2.0, Edisi Pertama*, Visi Solusi Madani, Yogyakarta.
- Trihendradi, Cornelius, 2005, *Step by Step SPSS 13 Analisis Data Statistik*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Umar, Husein, 2003, *Metode Penelitian Untuk Penelitian dan Thesis Bisnis, Cetakan Kelima*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.